

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wabah COVID-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu negara, tapi sudah merupakan masalah global. Penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). COVID-19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina. Penyebaran Covid-19 begitu cepat dan mematikan, penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung ⁽¹⁾.

Penderita COVID-19 terus meningkat hingga saat ini. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) total kasus yang terkonfirmasi tepat satu tahun pandemi tanggal 11 Maret 2021 adalah 117.788.562 kasus ⁽²⁾. Tepat satu tahun pandemi COVID-19, akumulasi jumlah kasus positif di Indonesia mencapai 1.403.722(2). Pada tanggal 16 Maret 2021 terkonfirmasi 1.430.458 orang yang terinfeksi, 1.257.663 sembuh, 38.753 meninggal ⁽³⁾. Tanggal 16 April 2021 provinsi Sumatera Barat terkonfirmasi kasus COVID-19 sebanyak 33.727 kasus positif, 31. 538 sembuh dan 734 orang yang meninggal ⁽⁴⁾.

WHO telah mendorong negara-negara untuk mengembangkan vaksin Covid - 19. WHO telah mengidentifikasi 42 calon vaksin COVID-19 yang sedang diuji klinik saat ini. Dari 42 calon vaksin COVID-19 tersebut, 10 diantaranya telah masuk pada tahap ke 3 uji klinis, yaitu *Sinovax, Wuhan Institute of Biological Products Sinopharm, Beijing Institute of Biological Products Sinopharm, University of Oxford/Astra Zeneca, CanSino Biological/Beijing Institute of Biotechnology,*

Garnaleya Research Institute, Janssen Pharmaceutical Companies. Novavax, Moderna/NIAID, BionTech Fosun Pharma Pfizer ⁽⁵⁾.

Pemerintah Indonesia sudah menetapkan jenis vaksin *Corona Virus Disease* 2019 (COVID- 19) yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc. and BioNTech, dan Sinovac Life Sciences Co., Ltd, sebagai jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di Indonesia ⁽⁶⁾. Adapun Indonesia sejak 13 Januari 2021 sudah dimulai vaksinasi nasional yang dipelopori oleh presiden Joko Widodo sebagai orang pertama penerima vaksin di Istana Merdeka dan telah melalui uji klinis melibatkan 1.620 relawan di Bandung ⁽⁷⁾. Data Vaksinasi COVID-19 Indonesia tanggal 26 Maret 2021 dari *Our World in Data*, yaitu dosis diberikan sebanyak 10,4 jt dengan divaksinasi lengkap sebanyak 3.233.810 dengan persentasi populasi 1,19%. Sedangkan minimal 1 dosis sebanyak 7.179.014 dengan persentasi populasi 2,65% ⁽⁸⁾.

Dalam upaya peningkatan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata melalui peningkatan akses terhadap layanan vaksinasi yang berkualitas dan sesuai standar, termasuk dalam rangka pelaksanaan pelayanan vaksinasi COVID-19 dibutuhkan proses perencanaan yang komprehensif. Proses penyusunan perencanaan pelaksanaan vaksinasi dilakukan oleh masing-masing jenjang administrasi. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan pelayanan vaksinasi diharapkan dapat berjalan dengan baik pula. Dalam melaksanakan kegiatan pemberian vaksinasi COVID-19, perencanaan disusun dengan memperhitungkan data dasar (jumlah fasilitas pelayanan kesehatan/pos pelayanan vaksinasi, tenaga pelaksana, daerah sulit, dll) ⁽⁹⁾.

Pelayanan Vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau masyarakat/swasta, yang memenuhi persyaratan ⁽¹⁰⁾. Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam melaksanakan pelayanan Vaksinasi COVID-19, membentuk tim pelaksana yang memiliki fungsi pendaftaran/verifikasi, skrining (anamnesa), pemeriksaan fisik dan pemberian edukasi, serta persetujuan tindakan, penyiapan dan pemberian Vaksin COVID-19, melakukan observasi pasca Vaksinasi COVID-19, pemberian tanda selesai Vaksinasi COVID-19, dan pemberian sertifikat Vaksinasi COVID-19, melakukan pencatatan dan input data hasil Vaksinasi COVID-19, melakukan pengelolaan limbah medis; dan/atau mengatur alur kelancaran pelayanan Vaksinasi COVID-19 ⁽¹⁰⁾.

Tujuan dari program vaksinasi adalah untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi ⁽¹¹⁾. Pemerintah bekerja sama dengan BPJS dalam pelaksanaan vaksinasi. Data sasaran yang telah terverifikasi beserta penjadwalan vaksinasi masing-masing sasaran dapat diakses oleh petugas Fasilitas pelayanan kesehatan melalui aplikasi *P Care* Vaksinasi. Penginputan data fasilitas pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Kantor Cabang BPJS Kesehatan setempat untuk mendapatkan hak akses (*username* dan *password*) aplikasi *P Care* Vaksinasi ⁽⁹⁾. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengakses aplikasi *P Care* Vaksinasi melalui alamat <https://pcare.bpjs-kesehatan.go.id/vaksin> menggunakan *browser* yang terdapat pada komputer/ laptop/handphone yang terkoneksi internet, kemudian *log in*

menggunakan *username* dan *password* yang sudah didapatkan ⁽⁹⁾. Didalam pengimputan tentunya petugas yang bertugas harus ahli di bidang aplikasi tersebut.

Petugas aplikasi *P Care* vaksin COVID-19 tentunya harus memiliki tenaga yang berkompotensi di bidang aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19. Petugas juga harus mengetahui bagaimana cara mengoperasikan aplikasi. Petugas *P Care* Vaksin COVID-19 juga harus mencukupi agar pelayanan dalam vaksinasi berjalan dengan lancar. BPJS maupun Dinas Kesehatan sebagai pemilik aplikasi seharusnya harus mengadakan pelatihan kepada petugas agar petugas mahir dalam menggunakan aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19. Manfaat dari aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19 bagi petugas yaitu mempermudah petugas dalam pekerjaannya mulai dari pendataan sasaran, registrasi dan verifikasi sasaran, serta pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan vaksinasi yang ada di puskesmas

P Care Vaksin akan mendukung proses registrasi sasaran penerima vaksin, screening status kesehatan, mencatat dan melaporkan hasil pelayanan vaksinasi COVID-19 ⁽⁹⁾. Pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 juga dikelola secara elektronik melalui sistem informasi satu data vaksinasi COVID-19 ⁽¹²⁾. Melalui Sistem Informasi Satu Data Vaksinasi COVID-19 dilakukan penyaringan data (*filtering*) sehingga diperoleh sasaran kelompok penerima vaksin COVID-19 sesuai kriteria yang telah ditetapkan ⁽¹⁰⁾. Sistem informasi terintegrasi ini mendukung mulai dari pendataan sasaran, registrasi dan verifikasi sasaran, penentuan lokasi dan jadwal pelayanan vaksinasi, penentuan alokasi serta monitoring vaksin dan logistik, serta pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan ⁽⁹⁾

Kabupaten Solok Selatan mempunyai 10 buah Puskesmas yang sudah terintegrasi dengan aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19. Target vaksinasi di Solok

Selatan dalam satu tahun mempunyai sasaran penduduk yang berusia 18-59 tahun berjumlah 103.277 orang. Tiga Puskesmas yang paling banyak sasaran peserta untuk divaksinasi yaitu Puskesmas Muara Labuh 20.144 orang, Puskesmas Lubuk Gadang 20.111 orang, dan Puskesmas Abai 15.597 orang. Data tersebut menjelaskan Puskesmas Muara Labuh adalah FKTP yang mempunyai sasaran orang yang akan divaksinasi paling banyak di Kabupaten Solok Selatan.

Puskesmas Muara Labuh merupakan salah satu FKTP yang telah menyediakan aplikasi *P Care* vaksinasi COVID-19. Puskesmas Muara Labuh beralamat di Jl. Melati Nagari Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas, aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19 di Puskesmas Muara Labuh mulai diberlakukan tanggal 6 Februari 2021. Orang yang terdaftar untuk vaksinasi pada bulan April 2021 baru mencapai 483 orang dan yang sudah selesai divaksin baru mencapai 315 orang. Terdapat beberapa kendala pada petugas aplikasi *P Care* vaksin seperti adanya pekerjaan ganda pada petugas yaitu tidak hanya melakukan satu pekerjaan saja tetapi lebih dari satu yang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan untuk penggunaan aplikasi *P Care* Vaksin Covid juga belum dilakukan. Petugas juga membawa laptop pribadi pada saat pelayanan vaksinasi. Pada sistem informasinya terdapat kendala seperti aplikasi sering loading lama, jaringan aplikasi sering eror, sering terjadi pembaharuan aplikasi tanpa adanya sosialisasi dari pihak BPJS. Apabila terdapat gangguan jaringan maka sistem pencatatan dan pelaporannya dilakukan secara manual. Selain itu belum pernah dilakukan evaluasi terhadap aplikasi ini.

Hubungan cakupan orang yang divaksin dengan aplikasi *P Care* Vaksin adalah aplikasi *P Care* Vaksin merupakan aplikasi yang disediakan pemerintah dalam bentuk usaha meningkatkan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata di Indonesia. *P Care* Vaksin membantu dalam pelayanan vaksinasi COVID-19. Puskesmas membentuk tim pelaksana yang memiliki fungsi pendaftaran/verifikasi, skrining (anamnesa), pemeriksaan fisik serta persetujuan tindakan untuk diberikan vaksinasi COVID-19. Apabila cakupan orang yang divaksin sudah memenuhi target maka upaya pemerintah dalam meningkatkan cakupan orang yang divaksin dapat dikatakan berhasil. Apabila cakupan orang yang divaksin masih rendah maka usaha pemerintah dalam meningkatkan vaksinasi belum berhasil sepenuhnya dibuktikan dengan cakupan vaksinasi di Puskesmas Muara Labuh masih tergolong rendah. Apabila program vaksinasi berjalan dengan baik dan tidak terkendala maka bisa dikatakan petugas atau puskesmas siap untuk menggunakan aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Vaksinasi Melalui *P Care* Vaksin COVID-19 di Puskesmas Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk pelaksanaan vaksinasi melalui *P Care* vaksin COVID-19 dalam rangka meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Muara Labuh Solok Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan vaksinasi melalui aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19 di Puskesmas Muara Labuh Solok Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui masukan (*input*) dalam implementasi *aplikasi P Care* Vaksin COVID-19 di Puskesmas Muara Labuh yang meliputi tenaga, sistem aplikasi, sarana / prasarana, dana dan petunjuk penggunaan aplikasi *P Care*
2. Untuk mengetahui proses (*process*) aplikasi *P Care* Vaksin di Puskesmas Muara Labuh yang meliputi proses registrasi sasaran penerima vaksin, screening status kesehatan, mencatat dan melaporkan hasil pelayanan vaksinasi COVID-19.
3. Untuk mengetahui keluaran (*output*) yaitu laporan hasil pelayanan vaksinasi COVID-19 di puskesmas.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas diharapkan dapat menambah masukan dan bahan pertimbangan untuk perbaikan aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sebagai sumber informasi dan tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan pembahasan aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19 di Puskesmas.
3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan topik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai analisis kesiapan penggunaan aplikasi *P Care* Vaksin Covid- 19 di Puskesmas Muara Labuh Solok Selatan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang bentuk kesiapan penggunaan aplikasi *P Care* Vaksin COVID-19, hal ini dapat dilihat dari aspek *input* meliputi tenaga, sistem aplikasi, sarana / prasarana dan petunjuk penggunaan aplikasi, *process* meliputi proses registrasi sasaran penerima vaksin, *screening* status kesehatan, mencatat dan melaporkan hasil pelayanan vaksinasi COVID-19 dan *output* yaitu pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan vaksinasi COVID-19 di puskesmas.

